Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)
Vol. 3 No. 6 Desember 2023, hal., 597-606 e-ISSN: 2964-0687

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN SOSIAL PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PARIAMAN

Wista Rahayu *[1]
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
wistarahayu11@gmail.com

Syawaluddin
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Nuraliman
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

This research begins with a phenomenon that occurs in foster children who experience social and personal problems, such as foster children who do not like criticism from other people, do not understand social ethics and participate less in social situations and even prefer to be alone. The aim of this research is to determine the effectiveness of group guidance services in improving the social adjustment of the Aisyiyah Orphanage Foundation in Pariaman City. This research uses a quantitative approach with pre-experiment method, one group pre-test and post-test. Samples used in This research was 8 students. The instrument used in this research is a scale measurement, namely a scale developed to measure the social adjustment of foster children. The data analysis technique uses the Wiloxon Rank Test. The results obtained inThis research is a pre-test score with a total score of 259 and a post-test score with a total score 531, after the scale was introduced and the results were very effective because the hypothesis was accepted shows the Aaymp.sig value of 0.012, less than 0.05, so there is a difference in scores before and after implementing group guidance services to improve the social adjustment of foster children at the Aisyiyah orphanage in Pariaman City.

***Keywords**: Group Guidance Services, social adjustment.*

Abstrak

Penelitian ini bermula dari fenomena yang terjadi pada anak asuh yang mengalami masalah pribadi sosial, seperti anak asuh kurang menyenangi kritikan dari orang lain, kurang memahami etika pergaulan dan kurang berpartisipasi dalam pergaulan bahkan lebih senang menyendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian sosial yayasan panti asuha aisyiyah kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen one grup pre-test dan post-test*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu sebuah skala dikembangkan untuk

[1] Korespondensi Penulis

mengukur penyesuaian sosial anak asuh. Teknik analisis data menggunakan uji *Wiloxon Rank Test*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor pre-test dengan total skor 259 dan skor post-test dengan total skor 531, setelah diperkenalkan skalanya dan hasilnya sangat efektif karena hipotesis diterima yang menunjukkan nilai *Aaymp.sig* sebesar 0,012 kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh panti asuhan aisyiyah kota pariaman.
Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, penyesuaian social.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain untuk berinteraksi satu sama lain. Setiap individu perlu berkomunikasi dengan teman dan lingkungannya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pubertas dalam kehidupan anak, anak perlu menjalani kehidupannya dengan berinteraksi ke dalam masyarakat, tujuan dalam adalah dapat beradaptasi. Remaja dalam kehidupan profesional lebih cenderung mengutamakan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan kelompok. Pada dasarnya setiap remaja mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya, hal ini menunjukkan bahwa remaja tersebut mempunyai kemampuan berintegrasi sosial dan bereaksi dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan pribadinya.

Remaja panti harus beradaptasi terhadap segala bentuk perubahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila remaja tidak dapat beradaptasi maka tercapainya kehidupan yang harmonis antara individu dan lingkungan akan mempersulit integrasi sosial. Remaja sebagai individu yang menempuh pendidikan juga memerlukan penyesuaikan diri. Nurihsan (2005: 10) menjelaskan bahwa “belajar di perguruan tinggi memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda dengan belajar disekolah lanjutan”. Ciri utama individu pada jenjang ini adalah kemandirian, baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam memilih program studi, maupun dalam mengatur kehidupan sebagai anak asuh dipanti asuhan.

Penyesuaian diri pada masa remaja tentunya mempunyai banyak kendala, salah satunya dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Keterampilan Penting untuk Penyesuaian Sosial, remaja akan meningkatkan hubungan baik di kalangan remaja panti. Jika remaja panti tidak beradaptasi dengan baik maka ia akan dikucilkan oleh temannya.

Scheneiders (1964) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup reaksi dan tindakan mental individu yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan seseorang dan berhasil mengatasi stres, frustrasi, dan kecemasan, harapan dan konflik serta menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhannya dan norma atau persyaratan lingkungan tempat tinggalnya.

Penyesuaian diri akan terbentuk apabila peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik pada keadaan ini akan

mengalami proses belajar, belajar saling memahami untuk melakukan penyesuaian yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Kartono (2000), Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu syarat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu.

Dengan demikian ada upaya dalam membantu adik asuh dalam hal ini remaja panti memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga diterima oleh masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu fungsi dari bimbingan menurut Nurihsan (2005), Fungsi penyesuaian, dimana fungsi bimbingan adalah membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal. Bimbingan dan Konseling anak asuh merupakan usaha untuk membantu mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan di panti mereka.

Mempertimbangkan pentingnya penyesuaian dalam melakukan efektifitas bimbingan kelompok di panti, mengalami permasalahan khususnya pada penyesuai anak asuh dalam memiliki masalah terutama pada pergaulan sesama teman. Berdasarkan observasi di lapangan melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan perlunya melakukan Bimbingan dan Konseling di yayasan dengan salah satu masalah yang mengganggu jalannya proses pembelajaran menjadi tanggung jawab ketua yayasan. Melihat hal yang sudah dilakukan ketua yayasan dan ibu asuh dalam menyesuaikan anak dalam hubungan sosial oleh karena itu diperlukan Bimbingan dan Konseling bahwasanya masih banyaknya anak asuh yang mengalami masalah pribadi-sosial yaitu kurang menyenangi kritikan dari orang lain, kurang memahami etika pergaulan, dan kurang berpartisipasi dalam pergaulan dan bahkan anak asuh lebih senang menyendiri dan mementingkan dirinya sendiri.

Sebelumnya, penelitian yang dilakukan Syahrul (2015) menyatakan bahwa ada peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa setelah pemberian bantuan BK. Keseluruhan siswa mempunyai rata-rata penyesuaian diri positif dalam kriteria tinggi dan penyesuaian diri negatif dari keseluruhan siswa yang menunjukkan kriteria sedang. Berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi pada anak panti tersebut, guru atau ibu asuh perlu melakukan upaya pegentasan mengenai penyesuaian sosial pada remaja panti melalui bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan kajian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena dan hubungannya (Sugiyono, 2012: 13). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen. Rancangan metode penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh suatu tindakan/perlakuan terhadap perilaku, berdasarkan apakah tindakan tersebut mempengaruhi tindakan lainnya (Sukardi, 2011:179).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experiment design dengan model one-group pre-test post-test adalah kegiatan penelitian yang diberikan tes awal (pre-Test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakukan barulah diberikan kembali tes akhir (Post Test) dengan pernyataan yang sama. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yang merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan perrtimbangan tertentu (Fadhila Yusri 2022 :17)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengukuran. Skala pengukuran ini mencakup pernyataan terkait hubungan sosial anak saat ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik. Statistik nonparametrik adalah statistik bebas sebaran (tidak memerlukan pembebanan distribusi parameter populasi, baik normal maupun tidak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok pre-eksperimen akan diberikan tes sebelum dan sesudah yang berisi masing-masing 20 item pertanyaan, pre-test diberikan sebelum adanya perlakuan sedangkan post-test diberikan sesudah adanya perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini akan di paparkan mengenai hasil pengolahan skala pengukuran pre-test yang telah di sebarkan sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 1.
Skor dan Persentse Pre Test

No	Nama	Skor Pretest	Persentase Pretest	Kategori
1	AB	35	43,75%	Kurang Baik
2	AC	34	42,50%	Kurang Baik
3	AD	30	37,50%	Tidak Baik
4	AE	29	36%	Tidak Baik
5	AF	32	40%	Kurang Baik
6	AG	32	40%	Kurang Baik
7	AH	28	35,00%	Tidak Baik
8	AI	39	48,75%	Kurang Baik
Jumlah		259	323,75%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil skala pengukuran hubungan sosial pada anak asuh yayasan panti Aisyiyah kota Pariaman. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas merupakan hasil sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Melalui tabel diatas terlihat skornya masih sangat rendah dengan total skor 259 sehingga hubungan sosial dikalangan anak asuh masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan penanganan berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh. Setelah dilakukan treatment dengan layanan bimbingan kelompok, untuk melihat hasil

posttest diberikan kembali skala dengan pernyataan dan soal yang sama seperti tes sebelumnya. Berikut ini penjelasan mengenai hasil pengolahan skala pengukuran post-test yang disampaikan:

Tabel 2.
Skor dan Persentase Post Test

No	Nama	Skor Post Test	Persentase Post Test	Kategori
1	AB	62	77,50%	Baik
2	AC	70	87,50%	Baik
3	AD	72	90,00%	Baik
4	AE	65	81%	Baik
5	AF	77	96%	Baik
6	AG	62	78%	Baik
7	AH	60	75,00%	Cukup
8	AI	63	78,75%	Baik
Jumlah		531	663,75%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari skala pengukuran tersebut konsisten dengan variabel penelitian yaitu penggunaan skala pengukuran untuk melihat penyesuaian sosial anak yayasan panti asuhan Aisyiyah kota pariaman. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas merupakan hasil setelah diberikan perlakuan kelompok atau layanan bimbingan kelompok. Dari tabel di atas terlihat skornya menunjukkan peningkatan dengan total skor 531 sehingga penyesuaian sosial anak asuhan nampaknya mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Setelah peneliti memberikan treatment kepada anak asuh untuk mengurangi anti sosial dan diperoleh hasil pre-test dengan total skor 259 dan hasil post-test dengan total skor 531. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan terjadi peningkatan penyesuaian sosial setelah mendapat perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok. Untuk membandingkan antara pre-test dan post-test dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.
Grafik Perbandingan Pre-test dan Post-test

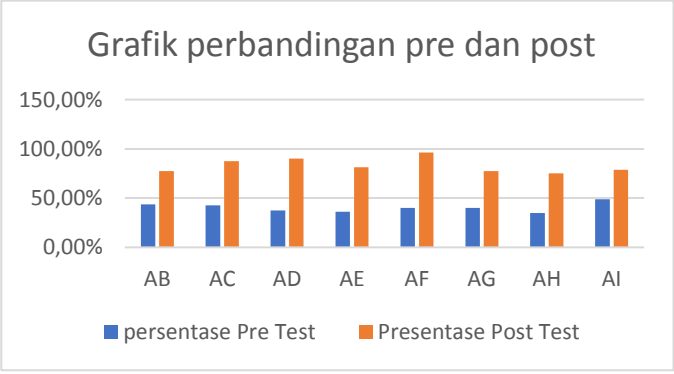

Berdasarkan gambar di atas di peroleh, hasil analisis menunjukkan bahwa skor sampel pre-test penyesuaian sosial pada anak asuh adalah 259 dan untuk skor sampel post-test penyesuaian sosial pada anak asuh tersebut ialah 531. Data tersebut menunjukkan bahwa skor bertambah oleh karena itu penyesuaian sosial pada anak asuh menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil dari gambar di atas dapat di ketahui bahwa 8 anak asuh sebagai sampel yang di kategorikan dengan nilai tertinggi yang di dapat pada pre-test adalah 39 dengan persentase 48,75% dan nilai terendah 28 dengan perentase 35,00%. Sedangkan nilai tertinggi yang di peroleh dari post-test adalah 77 dengan persentase 96% dan yang terendah 60 dengan persentase 75,00%. Adapun jumlah dari keseluruhan nilai yang di dapat adalah 531.

Dapat di lihat pada diagram 1 bahwasanya adanya beberapa perubahan hasil dari nilai pre- test dan post- test, sehingga dapat di katakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh yayasan panti asuhan aisyiyah kota Pariaman.

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	8[b]	4.50	36.00
	Ties	0[c]		
	Total	8		

a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Test Statisticsa

	Post Test - Pre Test
Z	-2.524[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuin sebagai berikut :
a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<0,05maka Hi di terima

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)>0,05 maka Hi di tolak

Pengajuan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

Ho: Layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh panti asuhan aisyiyah kota Pariaman

Hi: Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh panti asuhan aisyiyah kota Pariaman. Berdasarkan hasil data SPSS melalui perhitungan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikasi asiymp.Sig sebesar 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya, adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh panti asuhan aisyiyah kota pariaman berhasil dalam artian layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh panti asuhan aisyiyah kota pariaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji SPSS uji wilxocon di peroleh bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan terhadap penyesuaian sosial sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, dimana sebelum di berikanya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada responden, terlebih dahulu di berikan pre-test kepada reponden dan memperoleh hasil yang di kategorikan rendah dengan skor 259 dan setelah di berikan perlakuan hasil post-testnya mengalami peningkatan dengan skor 531. Untuk melihat perbandinganya maka di lakukan pengujian melalui SPSS yaitu uji wilxocon dengan memperoleh hasil 0,012 < 0,05, maka dapat di katakan hipotesis di terima dengan artian ada perbedaan yang signifikan penyesuaian sosial anak asuh sebelum di berikan perlakuan dan setelah di berikanya perlakuan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Galih Waskito dkk (2018) yang mana ia meneliti mengenai efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa SMK, menggunakan subjek penelitian 45 peserta terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment dan kelompok yang tidak berikan treatment.

Melalui penyesuaian sosial anak asuh dapat menghayati konflik sosial yang ada di dalam naskah penyesuaian sosial, hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan pada anak asuh dalam mendiskusikan, yaitu anak asuh sudah dapat dengan luwes dan lebih percaya diri tanpa malu mengutaran pendapatnya dengan diskusi kelompok. Hal tersebut melatih anak asuh dalam penyesuaian sosial dan dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Anak asuh akan menjiwai dalam diskusi, serta anak asuh lain akan memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan penyesuaian sosial. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang positif diantara anak asuh.

Menurut Nurihsan (2007) bahwa salah satu fungsi dari bimbingan yaitu membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal. Bimbingan

bagi anak asuh di yayasan merupakan usaha untuk membantu mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema pribadi-sosial yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan di lingkungan panti asuhan mereka".

Penelitian yang dilakukan Syahrul (2015) yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuian Diri Siswa". Penelitian ini untuk mengetahui apakah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok kemudian penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa yang sangat besar setelah pemberian treatment. Keseluruhan siswa mempunyai rata-rata penyesuaian diri positif dalam kriteria tinggi dan penyesuaian diri negatif dari keseluruhan siswa menunjukkan kriteria sedang.

Senada dengan penelitian Wei (2005) yang menyatakan bahwa penyesuaian sosial dan pribadi memediasi hubungan antara kecemasan lampiran dan perasaan kesepian dan depresi berikutnya, sedangkan pengungkapan diri dimediasi hubungan antara penghindaran keterikatan dan perasaan kesepian dan depresi berikutnya. Hubungan ini ditemukan setelah mengendalikan tingkat awal depresi. Senda juga dengan penelitian oleh DeAndrea (2011) Menunjukkan bahwa interaksi sosial dan pribadi dalam memenuhi kebutuhan sosial dinilai sangat ada dukungan toleransi antar peserta didik sebelum diberikan treatment yaitu 1.075 dan skor setelah diberikan treatment adalah 1.220, terdapat peningkatan sebesar 25%. bahwa penggunaan situs meningkatkan persepsi siswa bahwa mereka akan memiliki jaringan dukungan sosial yang beragam selama mereka semester pertama di perguruan tinggi, bahkan ketika mengendalikan prediktor kuat lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang di lakukan dengan mengunakan pengujian wilxocom dapat di ketahui bahwa layanan bimbinga kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh di yayasan panti asuhan aisyiyah kota pariaman. Dan dapat di ketahui hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan nilai pre- test 259 dan nilai post-test 531. Setelah melalui pengolahan skala dan pengukuran dan sangat efektif. Dapat di lihat hasil uji wilxocom menunjukkkan nilai yang signifikan yaitu 0,012 < 0,05 sehingga dalam artian Ha di terima dan Ho di tolak. Maka hipotesis alternatif yang di ajukan di terima kebenaranya, yang mana layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh. Sehingga dapat di katakan bahwat terdapat perbedaan nilai pretest sebelum mendapat perlakuan dan post -test setelah mendapatkan perlakuan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh yayasan panti asuhan Aisyiyah kota Pariaman. Berdasarkan dari perbedaan tersebut di peroleh melalui instrument penelitian yaitu skala pengukuran. Instrument pertama atau sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok menghasilkan nilai yang

rendah. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial anak asuh panti asuhan aisyiyah kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wiratna Ghofur. (2010). Skripsi: Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Semarang. http://lib.unnes.ac.id. Diakses tgl 10 Januari 2020.

Atmaja, P. (2015). Pengaruh Konseling Behavior dalam Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi". Jurnal IAIN Raden Intan Lampung.

Badaruddin Achmad. (2014). Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional. Analisis Permendikbud No. 111.

Bakar Abu M. Luddin. (2010). Dasar-dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik). Bandung: Citapustaka Media perintis.

DeAndrea. (2011). Serious social media: On the use of social media for improving students' adjustment to college. Elsevier

Ghufron, Nur, M. & Risnawita, S. R. (2016). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Jurnal Pendidikan Dwija Utama. (2007). Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik.

Maharani IP. 2018. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa. https://schoolar.google.eprints.ums.ac.id, 2018.

Muhammadiyah Surakarta. (Electronical Journal Of Research in Educational Psychology.7).

Narti Sri. (2019). Kumpulan contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Neni Yuyuk Yuniarti. 2009. 'Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Siswa Sman 1 Polanharjo'.Universitas Sebelas Maret.

Nur Riska Annisa. Yusmansyah. dan Diah Utaminingsih. Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI, Bandar Lampung.Jurnal.fkip.unila.ac.id, diakses tgl 10 januari 2020.

Nurfitriana Pipit. 2016. Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas

Nurfitriana Pipit. 2017. Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas

Nurihsan, A. (2005). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP. Jakarta: Gramedia

Pritaningrum Meidiana dan Wiwin Hendriani. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 2 (3).

Rahardjo Susilo dan Edriz Zamroni. (2019). Teori dan Praktik Pemahaman Individu Tekhnik Testing. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Samsul Bambang Arifin. (2015). Dinamika Kelompok. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Schneiders, A. A. (2009). Personal Adjusment and Mental Health. New York: Holt Rineheart and Winston.

Zakiah Sari Akmal. 2017. Peranan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Terhadap Stress Akademik Pada Mahasiswa Perantau di Jakarta. Jurnal Psikologi Ulayat, Vol. 4, No. 1/Juni 2017.